

**HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI MTs DARUL IKHLAS DALAM
LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNI KHOLILAH NST

NIM. 1920100064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI MTs DARUL IKHLAS DALAM
LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNI KHOLILAH NST

NIM. 1920100064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI MTs DARUL IKHLAS DALAM
LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNI KHOLILAH NST

NIM. 1920100064

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 196809212000031003

Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
NIP 198207312009122004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*
An. : Anni Kholilah Nst
Lamp: 7 (Tujuh) Exampplar

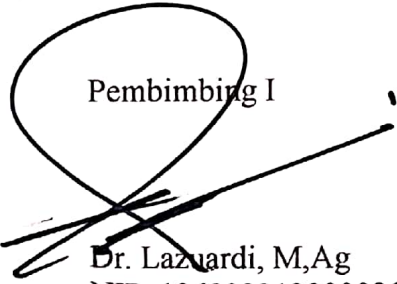
Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “ **Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Lazuardi, M,Ag
NIP. 196809212000031003

Pembimbing II


Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 19820731200122004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Kholilah Nst

NIM : 1920100064

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Anni Kholilah Nst
NIM. 1920100064

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Kholilah Nst
NIM : 1920100064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Anni Kholilah Nst
NIM. 1920100064

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Kholilah Nst
NIM : 1920100064
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Mompang Jae Kecamatan Panyabungan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, Januari 2024



Anni Kholilah Nst
NIM. 1920100064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anni Kholilah Nst
NIM : 19 201 00064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Syafriyanto, M.Pd
NIP.19870402 201801 1 001

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

Anggota

Syafriyanto, M.Pd
NIP.19870402 201801 1 001

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,50/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Hafalan Al-qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ditulis oleh : Anni Kholilah Nst

NIM : 1920100064

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP-19720920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Anni Kholilah Nst
Nim : 1920100064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Hafalan Al-qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan, pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Mts Darul Ikhlas kelas VIII dikatakan sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti, ada sebagian siswa yang hafalan Al-Qur'annya cukup baik, namun prestasi belajar Al-Qur'an hadis tidak baik, ada sebagian peserta didik yang sulit dalam memahami pelajaran Al-Qur'an hadis yang disampaikan guru, ada sebagian peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII-A di Mts Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan subjek penelitian siswa Mts Darul Ikhlas, sedangkan objeknya adalah hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *product moment person*.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Hasil penelitian ini diperoleh dari r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Nol (H_0) ditolak, sedangkan Hipotesa Alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Hubungan, Hafalan Al-Qur'an, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Name : Anni Kholilah Nst
Reg. Number : 1920100064
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : Hubungan Antara Hapalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Memorizing the Koran is a very big and noble duty and responsibility, everyone can memorize it, but not everyone can memorize it well. Based on preliminary studies, in reality student learning achievement in the Al-Qur'an hadith subject at Mts Darul Ikhlas class VIII is said to be very strong. This can be seen from symptoms such as, there are memorize it, but not everyone can memorize it well. Based on preliminary studies, in reality student learning achievement in the Al-Qur'an hadith subject at Mts Darul Ikhlas class VIII is said to be very strong. This can be seen from symptoms such as, there are some students who memorize the Al-Qur'an quite well, but their achievement in learning Al-Qur'an hadith is not good, there are some students who have difficulty understanding Al-Qur'an hadith lessons. what the teacher conveyed was that there were some students who were less interested in learning Al-Qur'an hadith.

The aim of this research is to determine whether there is a relationship between memorizing the Al-Qur'an and student learning achievement in the Al-Qur'an hadith subject class VIII-A at Mts Darul Ikhlas, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. This research is a correlation research with the research subject of Mts Darul Ikhlas students, while the object is the relationship between memorizing the Al-Qur'an and learning achievement in Al-Qur'an hadith. Data collection techniques use tests. Meanwhile, the data analysis technique uses product moment person.

Based on data analysis, it was found that there was a relationship between memorizing the Al-Qur'an and student learning achievement in the Al-Qur'an hadith subject. The results of this research obtained from rcount are greater than rtable at both 5% and 1% significance. Thus the Null Hypothesis (Ho) is rejected, while the Alternative Hypothesis (Ha) is accepted.

Keywords: *Relationship, Memorizing the Qur'an, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.” Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Fitri Rayani Siregar, M. Hum selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I,II,III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak sekolah Mts Darul Ikhlas, dan bapak ibu guru serta adik adik kelas VIII yang ada di Mts Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya ayahanda tercinta (H. Saaluddin Nasution) dan ibunda tersayang (Hj. Toibah Lubis) yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membingbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, senantiasa memberukan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhususnya kepada abang, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Teman dan Sahabat-sahabat saya Rusli Wardana, Latifah Nurussaadah, Wahidan Nur, Khoiruddin, Irma Suryani, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.

10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN SYAHADA padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah Swt. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah Swt.

Padangsidimpuan, 2023

Penulis

Anni Kholilah Nst
NIM.1920100064

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKIRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitan.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Hafalan Al-Qur'an	11
2. Prestasi Belajar.....	37
3. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	40
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan data.....	53
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Deskripsi data.....	58
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2. Penilaian Hafalan Al- Qur'an.....	50
Tabel 4.1. Skor Resume Hapalan Al-Qur'an.....	58
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hapalan Al-Qur'an.....	59
Tabel 4.3. Skor Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis.....	59
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Prestasi Al-Qur'an Hadis.....	60
Tabel 4.5. Normalitas Data X dan Data Y.....	61
Tabel 4.6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Tes Hafalan Al- Qur'an

Lampiran II : Nilai Tes Al-Qur'an Hadis

Lampiran III : Skor Nilai Variabel X dan Y

Lampiran IV : Hasil Uji Normality

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an dan hadis adalah dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip dan aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan Rabbnya/Hablun Minallah tetapi ada juga aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia /Hablun Minannas.

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Yasir dalam kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara bertahap, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang dimulai dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹ Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam. Allah Swt berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (Q.S. an-Nahl/16:89).²

Adapun tafsir ayat di atas adalah (Dan) ingatlah (akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni nabi mereka sendiri (dan Kami datangkan kamu) hai Muhammad

¹ Muhammad Yasir, *studi Al-Qur'an*. (Riau: CV .Asa Riau,2016). h 3.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang:PT. karya Toha Putra,2002),277.

(menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu. (Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Alquran (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Allah.

Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari rasulullah Saw baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.³

Hal itu terjadi karena di dalam lafazh-lafazh dan kalimat serta ayat-ayatnya terkandung harmoni, kenikmatan dan kemudahan, yang membuatnya mudah diingat bagi orang yang ingin menghafalnya, ingin memasukkan ke dalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah bagi Al-Qur'an⁴.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang juga bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat

³ Nawir Yuslem, *ulumul hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001),3.

⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 135

memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Setelah dapat membaca dengan baik, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Di MTs Darul Ikhlas dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua jenis pengelompokan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Pada mata pelajaran agama Islam, banyak materi yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat al-Qur'an, karena pada dasarnya al-Qur'an merupakan sumber dari hukum Islam yang utama.

Masalah prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan, karena berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa yang tidak mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebab MTs Darul Ikhlas adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Akibatnya jika siswa tidak dapat menguasai hal-hal tersebut, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang diperoleh siswa idealnya haruslah tinggi agar tujuan pembelajaran awal dapat tercapai. Siswa-siswi di kelas VIII sebagian besar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki hasil belajar yang dikategorikan tinggi.

Hal ini dikarenakan Hafalan Al-Qur'an memberikan manfaat kepada peserta didik dalam hal menguatkan ingatan, meningkatkan intelegensi, dan membuka ilmu pengetahuan peserta didik, misalnya dalam menerjemahkan ayat, menghafalkan ayat yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an tidak merasakan kesulitan dalam pembelajaran. Tetapi masih sebagian siswa yang mendapatkan nilai Al-Qur'an Hadis yang dikategorikan cukup bahkan kurang.

MTs Darul Ikhlas dengan tujuan mencetak generasi yang mempunyai kualitas dalam keimanan namun tidak buta dalam pengetahuan umum, dimana siswanya mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa yang bernama Indah yulia, ia memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan hafalan yang dilakukan rutin tersebut banyak sekali manfaat bagi siswa maupun alumni dari sekolah tersebut, walaupun terkadang ia merasa lelah ataupun malas dalam menghafal, tetapi para dewan guru pembimbing tahfidz selalu ada untuk memberi arahan serta motivasi untuk siswa giat menghafal.

Hal diatas menggambarkan bahwa kegiatan yang dilakukan MTs Darul ikhlas ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa. Dari hasil wawancara siswa

lainnya terdapat beberapa permasalahan atau hambatan dalam proses kegiatan hafalan ini, menurut putri Amelia siswa Darul Ikhlas kelas VIII, yaitu ada saja siswa yang enggan melakukan kegiatan tersebut dengan baik, misalnya membolos saat kegiatan hafalan, pergi ke kantin ataupun membuat suasana kelas menjadi gaduh. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyak sekali manfaat dari kegiatan hafalan tersebut, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Nur Ainun serta selaku guru pendamping kegiatan tahfidz di MTs Darul Ikhlas, yaitu banyak sekali manfaat dari kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, salah satunya hasil belajar atau nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pun dikategorikan baik dan dalam pembelajaran siswa dapat menangkap secara aktif dan lebih baik lagi, begitupun dengan pelajaran umum lainnya. Selain itu ada juga permasalahan yang terjadi, diantaranya siswa terlalu menganggap sepele kegiatan hafalan, terkesan pasif dalam kegiatan tahfidz, kemudian saat hari kegiatan tersebut dilaksanakan siswa ternyata belum hafal, sehingga kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fina Pratiwi selaku guru Al-Qur'an Hadis serta pembimbing tahfidz, menurutnya kegiatan Tahfidz ini ada pengaruh baik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa, karena menurut Ibu Fina selaku guru Al-Qur'an Hadis juga yang selama ini beliau amati, dengan siswa rajin membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya

⁵ Data wawancara dengan Ibu Nur Ainun salah satu guru dari Mts. Darul Ikhlas, 8 Mei 2023 di Mts Darul Ikhlas.

insyaAllah keaktifan belajarnya pun akan baik, karena kedisiplinan dari membaca dan menghafal Al-Qur'an akan membawa kedisiplinan pula dalam belajarnya, dalam hal sikap pun siswa akan meneladani sikap-sikap Qur'ani. Hambatan dalam kegiatan tahfidz ini antara lain menurut ibu Fina salah satunya kurangnya waktu untuk muroja'ah atau hafalan bagi siswa.

Para ahli pendidikan beranggapan bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki siswa di sekolah. Pandangan ini terlalu sempit karena prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa dalam belajar. Hal ini menurut pendapat beliau bahwa "prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang keterampilan, dalam bidang pengetahuan/pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap seseorang dalam belajar⁶.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan Darul Ikhlas adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi berakhlak dan berfikir secara Qur'ani. Yang mana di sini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan metode hafalan. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai pendorong dalam belajar bidang studi Al-Qur'an Hadist Sehingga

⁶ WS .Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 102

hasil belajar atau prestasi dalam bidang tersebut bisa meningkat dengan adanya program hafalan Al-Qur'an dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana **“Hubungan antara Hafalan Al-Qur`an dengan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan hafalan

1. Suasana kegiatan hafalan cenderung ribut dan gaduh sehingga kegiatan hafalan al-Qur'an kurang kondusif.
2. Kurangnya waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an
3. Peserta didik terlalu menganggap sepele kegiatan hafalan Al-Qur'an.

C. Batasan masalah

Agar penelitian fokus dan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah dengan dua variabel penelitian yaitu Hafalan Al Qur'an sebagai variabel X Prestasi Belajar Al-Qur'an sebagai variabel Y. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Mts Darul Ikhlas Dalam lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi variabel terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (dependent variabel) atau variabel bebas (independent variabel) variabel terikat yaitu nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi varibel terikatnya yaitu hafalan Al-Qur'an sedangkan variabel bebasnya adalah prestasi Belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an siswa merupakan kegiatan menghafalkan, mengamalkan ketentuannya, memahami, dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Untuk mendapatkan data mengenai hafalan Al-Qur'an siswa, peneliti menyimak dan mendengarkan hafalan siswa serta menilai kelancaran, tajwid dan fashahah.

2. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

Prestasi belajar diartikan dengan prestasi yang didapatkan siswa setelah mengerjakan tes atau soal yang diberikan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis setelah proses pembelajaran berlangsung saat suatu pokok materi telah selesai dibahas. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa, peneliti memberikan soal Al-Qur'an hadis setelah itu peneliti menilai prestasi belajar siswa melalui hasil soal tersebut.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian pendidikan Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada pada bidang studi Al-Qur'an Hadis.

- 3) Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya Darul Ikhlas dan khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan Hafalan Al-Qur'an demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam, terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadis

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ataupun langkah-langkah proses penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa sub bab, seperti berikut:

BAB I: Bab ini berisikan pendahuluan yang terbagi atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisikan landasan teori yang terbagi menjadi : Kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: Bab ini berisikan metodologi penelitian yang terbagi atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV: Bab ini memuat hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, struktur sekolah, data pengurusan sekolah, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

I. Hafalan Al-Qur'an

a. Teori Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hafalan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berkata dasar hafal yang bermakna melafalkan hafalannya tidak memandang bacaan atau tulisan. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁷

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan menyimpannya dalam ingatan. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan konsentrasi yang tinggi agar hafalan bisa bertahan dengan baik. Dari kebiasaan seorang penghafal Al-Qur'an dalam berkonsentrasi, tentunya dapat berpengaruh dalam kemampuan belajar, sehingga ketika semakin sering seorang menghafal maka akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara penghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis ataupun bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat dan usaha belajar yang tinggi akan

⁷Nur Ali, *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan*, (Jakarta, Raja Grafindo persada 2020)

menghasilkan prestasi yang tinggi pula. Dilihat dari pengertian secara bahasa, kata hafalan berasal dari kata “hafal” berarti telah masuk pada ingatan” (tentang pelajaran), dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kemudian mendapat akhiran”an” sehingga membentuk kata “hafalan” berarti “yang dihafalkan, hasil menghafal”. Adapun pengertian istilah menurut Syaibani, metode hafalan adalah cara untuk menguatkan ingatan dengan mengulangi berkali-kali apa yang sudah dihafal dan dipelajari.⁸ Dengan demikian, metode hafalan adalah cara belajar mengulang-ulang suatu materi sampai materi itu hafal dengan sendirinya. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yaitu dapat diucapkan di luar kepala, dalam KBBI menghafal adalah berusaha memasukkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz adalah bentuk masdar dari Haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur`an disebut hafidz/huffadz atau hamil/Hamalah Al-Qur`an Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan

⁸Syukri, *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group), hlm. 144.

senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁹

Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Ada pula tahfidz yang bermakna menghafal dan tadabbur (mendalami, memahami). Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga menghafal, memahaminya, dan setelah itu mengamalkannya¹⁰

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
2. Membaca secara rutin ayat-ayat yang di hafalkan.
3. Penghafal Al-Qur'an di tuntutan untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
4. Menekuni, Merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.¹¹

⁹ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h.24

¹⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015), h. 79

¹¹ Subhan Adi santoso, Himmatun Husniyah dan Umar faruq, *Pengaruh Hapalan Ayat al-qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serab Barat Bangkalan*, Dalam Jurnal Pendidikan, Volume 6, no. 2, September 2020, hlm. 6.

Sedangkan pengertian Al-Qur`an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro`a (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.¹²

Menurut istilah Al-Qur`an adalah kalam Allah Swt yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.

Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur`an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad Saw, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.¹³

Cara mudah menghafal AL-Qur'an, menurut pendapat lain Al-Qur'an adalah kalam allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surah An-Nas.¹⁴

Dalam bukunya Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan Suryabrata mengemukakan menghafal merupakan mencamkan dengan sungguh-sungguh. Menurutnya ada mencamkan yang tidak sengaja, seperti sering mendengarkan bacaan orang lain sesuatu secara berulang hingga hafal.

¹² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46

¹³ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh...*, Jilid 1, h. 47

¹⁴ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Solo: Insan Kamil, 2007) h. 15

Ada beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan hafalan, yaitu:

1. Menggunakan metode yang tepat
2. Menghadirkan suara
3. Manajemen waktu yang tepat

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui seberapa jauh keberhasilan dan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an

b. Tradisi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun dari para sahabat, tabi'in hingga saat ini. Meski terkadang ada suka dan duka, namun selalu saja ada sebagian orang yang terus menyamarkannya dan para ulama serta pendidik mengingatkan pentingnya membaca, mempelajari dan menghafalkannya. Hal inilah yang menyebabkan Al-Qur'an selalu terjaga keasliannya, karena selalu ada orang yang menghafal Al-Qur'an¹⁵. Quraish Shihab menjelaskan tentang menghafal Al-Qur'an dalam penafsiran firman Allah Swt

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹⁵ Anoum et al, "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal, Volume 7 No. 1 (2023). h. 1236-1244.

Artinya:

Sesungguhnya kamilah yang menurnkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S.al-Hijr/15:9)

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah ialah bahwa kaum muslimin juga ikut memelihara otentisitas Al-Qur'an dengan banyak cara. Baik dengan menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Ini di samping memelihara makna-makna yang dikandungnya. Karena itu bila ada yang salah dalam menafsirkan maknanya kesalahan yang tidak dapat ditoleransi atau yang keliru dalam membacanya. Makna akan tampil sekian banyak orang yang meluruskan kesalahan dan kekeliruan itu. Apa yang dilakukan manusia itu, tidak terlepas dari taufik dan bantuan Allah Swt. Guna pemeliharaan kitab suci umat Islam itu.¹⁶

Kedudukan para penghafal Al-Qur'an begitu tinggi, karena merekalah pejuang-pejuang yang turut serta melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Penelitian Dian Murti menemukan bahwa Para penghafal Al-Qur'an harus mempunyai kemauan yang tinggi karena harus bertahan. kesulitan pada saat proses menghafal, Mengingat. kemampuan menghafalnya sangat sulit, hal ini memberikan keuntungan lain bagi etos kerja tersebut.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an cetakan ke I* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 96.

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak para sahabat nabi hingga saat ini dilakukan oleh umat Islam. Dahulu, pada masa Rasulullah, masyarakat Arab lebih mengenal tradisi menghafal dibandingkan menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, tepatnya pada masa khalifah Usman, dilakukan proses kodifikasi Al-Qur'an. Motivasi para sahabat menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an dan memperoleh kemaslahatannya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menghafal Al-Qur'an, ini merupakan salah satu cara agar Al-Qur'an tetap hidup sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi tersebut masih diwariskan oleh umat Islam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal artinya suatu konsep telah masuk ke dalam ingatan dan dapat diulang-ulang tanpa melihat teksnya. Kemampuan menghafal seseorang juga berkaitan dengan kecerdasan berbahasa. Menghafal menurut David P. Ausubel dan Floyd G. Robinson yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto adalah suatu kegiatan dengan cara mengulang-ulang apa yang dibaca atau didengarnya. repetisi (belajar dengan pengulangan) gagasan pokok, seseorang akan lebih mudah menghafalnya jika melakukan pengulangan.

Sedangkan Al-Qur'an menurut para ulama ushul dan fiqh mereka mengartikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang mempunyai unsur mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam

mushaf yang sampai kepada kita dengan Khabar Mutawatir yang atur disembah bila dibaca, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Inilah definisi terlengkap yang disampaikan oleh para ulama Ushul fiqh.

Al-Qur'an sebagai sumber utama umat Islam menjalankan syariat agamanya, menjadi tuntutan untuk selalu dikaji dan dipahami. Selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif sebagai tujuan utamanya, Al-Qur'an dapat pula menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual seseorang.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap hafalan diawali dengan bacaan yang diulang-ulangi dan sekaligus diamalkan. Pendidikan Islam yang bermanfaat jika ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat dikuasai selanjutnya diamalkan dan berimplikasi kepada kepribadian peserta didik. Hal tersebut menjadi sasaran pendidikan Islam yakni memiliki implikasi positif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran¹⁷. Berkembangnya ketiga ranah tersebut.

setelah mengikuti pembelajaran merupakan prestasi belajar yang diraih peserta didik. Prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.

¹⁷ St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Zulfianah, Muh Naim, "Strategies Of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, pinrang", Madania, Vol. 22, No. 2, Desember 2018, h. 253-264.

Hasil belajar digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan yang diraih peserta didik selama waktu tertentu.¹⁸

Unang Wahidin mengatakan, bahwa hasil belajar bisa juga ditunjukkan dengan adanya perubahan di dalam diri orang yang belajar dimana terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan, baik pada aspek kognitif, apektif maupun psikomotorik.

Untuk program hafalan Al-Qur'an maka setiap peserta didik diberikan target untuk menghafal beberapa juz dari Al-Qur'an selama menempuh pendidikan. Target tersebut tergantung dari kemampuan peserta didik dalam menghafal. Akan tetapi, Mts Darul Ikhlas pun memberikan target kepada peserta didik. Namun kenyataannya adalah tidak semua peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an tinggi memiliki prestasi yang bagus atau sebaliknya tidak semua peserta didik yang memiliki prestasi bagus memiliki hafalan yang tinggi.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya : “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur'an nanti : ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’ (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

¹⁸ Agoes Dariyo 2013. Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media. H. 90

c. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yakni, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, kelancaran dan fashahah

1. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid Fashahah
 - a. Makharijul huruf (tempat keluar huruf)
 - b. Hukum atau kaidah bacaan
 - c. Hukum dan panjang pendeknya bacaan
2. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar sedikit salahnya walaupun ada yang salah tapi jika diingatkan langsung ingat dan bisa.

3. Fashahah
 - a. Kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an
 - b. Menjaga keberadaan huruf dan haroqat
 - c. Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat.
- d. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya¹⁹.

¹⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h.35

Al-Qur`an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur`an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur`an dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).²⁰

Hal ini terbukti dengan firman Allah Swt:

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى

“Kami akan membacakan (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad SAW) maka kamu tidak akan lupa” (Q.S. Al-A`la/87: 6).²¹

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir M. Quraish shihab ialah sesuai dengan asal pengertian kata qara`a, yakni “menghimpun” dalam arti bahwa Allah Swtakan menghimpun ayat-ayat Al-Qur`an dalam hati Nabi Muhammad Saw sehingga beliau tidak akan melupakannya. Dengan kata lain, Allah Swt akan menjadikan beliau menghafalnya sehingga beliau tidak perlu khawatir akan kehilangan satu bagian pun dari ayat-ayat Al-Qur`an. Sebelum turunnya wahyu ini, Rasulullah Saw. Telah menerima wahyu-wahyu yang lain, dan rupanya beliau pernah merasa khawatir

²⁰ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur`an”, *Junal Media-Te*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2018), 20.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, 591.

jangan sampai apa yang diterimanya itu hilang dari ingatannya atau terlupakan.²²

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ

إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur`an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku” (Q.S. Thahaa/20: 114).

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah ialah tuntunan kepada Nabi Muhammad Saw untuk tidak membacakan, yakni menjelaskan makna pesan-pesan Al-Qur`an kepada sahabat-sahabat beliau setelah jelas buat beliau maknanya baik setelah merenungkannya sungguh-sungguh maupun sebelum datangnya malaikat jibril as. Mengajarkan beliau tentang maknanya. Pendapat ini sangat sejalan dengan lanjutan ayat tersebut yang memerintahkan beliau agar di tambah ilmunya.²³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١١٤﴾

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur`an Al-Karim tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 416.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 378

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qomar/54: 17)²⁴

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Quraish Shihab ialah sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.²⁵

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur`an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad Saw menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur`an adalah:

1. Al-Qur`an itu diturunkan secara hafalan
2. Mengikuti Nabi Muhammad Saw
3. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Saw²⁶

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, 529.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur`an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 243.

²⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur`an...*, h. 37

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah"²⁷

Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.²⁸

Menurut pendapat lain "teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana pendapat yang lain adalah agar jangan sampai kemutawatiran Al-Qur'an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya."²⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15:9)³⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu

²⁷ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 37.

²⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), 74.

²⁹ Fifi Lutfiyah, "Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 14

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 262.

apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

1. Niat Menghafal Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan keinginan hati untuk melakukan suatu amalan menghafal al-Qur'an serta amalan yang lain, baik amalan dunia harus dimulai dari niat yang baik. Sebab niat merupakan perkara yang diutamakan dan dianjurkan dalam Islam. Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah Swt semata.

Para penghafal Al-Qur'an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa di sisi Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari rida Allah Swt dan mencari kebahagiaan di akhirat.³¹ Maka dari itu tidaklah dibenarkan bagi para penghafal Al-Qur'an mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah.
2. Berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an.

Jadi, sebelum menghafal Al-Qur'an sebaiknya seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an meluruskan niat dan tujuan terlebih dahulu agar dalam menghafal Al-Qur'an diberi kemudahan dan mendapat rida Allah Swt.

³¹ M. Taqiyul Islam Qori', *Cara mudah menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.14

e. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur`an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah yang semata³². syarat-syarat tersebut adalah antara lain:

1. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur`an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi³³.

Keikhlasan menghafal Al-Qur`an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motifator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur`an.³⁴

2. Menjauhi sifat madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur`an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang

³² Muhaimin Zen, *Tata Cara atau problematika menghafal Al-Qur`an....*, h.23

³³ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an....*, h.240

³⁴ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Dzilal Pess,1996),

penghafal Al-Qur`an. Karena Al-Qur`an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.³⁵

Di antara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dihindari seorang anak yang menghafal Al-Qur`an adalah khianat, bakhil, pemarah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya³⁶

Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur`an. Apalagi pada usia remaja cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

a. Motivasi atau dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur`an.

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur`an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an...*, h.240

³⁶ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h.53

sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur`an³⁷.

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur`an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya³⁸. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur`an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

c. Istiqamah

Istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur`an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.

Seorang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (Muraja`ah/takrir), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.³⁹

³⁷ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h.50

³⁸ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h.51

³⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: Mujahid Press,2004), h. 54

f. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama dan beberapa manfaat yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur'an, di antara faedah tersebut adalah:

1. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah Swt berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan

g. Dampak-Dampak Menghafal Al-Qur'an

Dampak menghafal banyak dikalangan Para ulama yang mengemukakan dan mengelompokkannya menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Dampak bagi spiritual bila melihat dampak menghafal pada aspek spiritual sebagaimana pembahasan di atas yakni sebagai berikut:
 - a. Mendapat syafaatnya dihari kiamat.
 - b. Merasakan ketenangan karena selalu merasa Allah Swt menjaganya.

2. Dampak bagi psikologi

Dalam literatur sejarah dan keagamaan, ditemukan riwayat riwayat yang dapat membuktikan adanya pengaruh Al-Qur'an terhadap jiwa manusia tersebut. Umar Bin Khattab yang dalam kisahnya sangat membenci Rasulullah dan tidak segan-segan untuk membunuhnya namun karena hasrat dari ayat Al-Qur'an menjadikannya masuk kedalam agama Islam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Al Qadhi melalui penelitian panjangnya di klinik Florida, Amerika Serikat, beliau berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, orang muslim dapat mengalami perubahan psikologis yang sangat besar. Perubahan tersebut meliputi penurunan depresi, kesedihan, perolehan ketenangan jiwa dan menangkal berbagai penyakit serius.

3. Dampak bagi kesehatan.

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat bagi penyakit lahir maupun bathin yaitu dengan cara membacakan Al-Qur'an kepada orang yang sakit atau terkena gangguan makhluk halus.

4. Dampak bagi kehidupan sosial

- a. Berdampak pada akhlak, sehingga orang yang menghafal akan berakhlak baik.
- b. Mendapat penghormatan dari masyarakat sekitar atas ilmunya, masyarakat menganggap bahwa orang yang menghafal Al-

Qur'an mempunyai kemuliaan yang lebih dari orang biasa pada umumnya.

5. Dampak bagi kognitif

Terdapat riset yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan otak sebesar 30% bagi orang yang terbiasa latihan minimal 12 menit setiap hari. Pada fase awal menghafal mungkin diantaranya hanya mampu menghafal porsi ayat yang sedikit, namun jika kita terus melatih dengan istiqomah, maka dari hari ke hari akan memiliki peningkatan dalam kemampuan menghafal.⁴⁰

h. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Bagi seseorang yang ingin atau sedang menghafal Al-Qur'an, namun telah memiliki kesibukan tertentu, seperti sekolah, kuliah atau bekerja yang lain maka akan memiliki kesibukan ganda. Oleh karena itu dia memerlukan strategi khusus yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Adapun di antara strategi alternatif yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu

Penghafal Al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi

⁴⁰ Ulan Susilawati, *Hubungan Kemampuan Menghafal AL-qur'an Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah putra Al-Ishlahuddiny Kediri*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm.13-15.

pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang atau tenang. Apabila hafalannya bertambah maka ia harus menambah kesediaan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Artinya semakin banyak hafalannya maka semakin banyak pula waktu yang dibutuhkannya untuk menghafal dan mengulang hafalannya.

2. Manajemen Kegiatan

Penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama ia menghafal Al-Qur'an hendaklah ia memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras banyak tenaga atau pikiran, kecuali kegiatan yang wajib dilakukannya seperti perkuliahan). Apalagi sampai mengganggu jadwal khusus menghafalnya, kecuali ia yakin mampu menggantinya dengan waktu yang lain pada hari itu. Aktivitas yang berat sedapat mungkin dihindari kecuali benar-benar terpaksa, hal ini dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau pikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalan.

3. Manajemen qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun seorang penghafal Al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami gangguan sedapat mungkin ia harus menjaga hatinya dari hal hal yang mengendorkan

semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya. Seperti pacaran dan terlalu dekat bergaul dengan lawan jenis adalah salah satu pantangn bagi penghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semestinyalah penghafal Al-Qur'an mencari hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasinya, memberi semangat, dan membuat pikirannya tenang. Tentu saja berbagai hal yang tidak bertentangan dengan agama Islam. Strategi di atas, secara garis besar meliputi manajemen waktu yang baik, dan penataan lingkungan yang nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Disamping memperhatikan beberapa hal-hal yang dapat meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an dan menghindari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh negative bagi pemeliharaan hafalan AlQur'an.⁴¹

i. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan seorang calon penghafal Al-Qur'an agar dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an dengan Benar

Adalah suatu kekeliruan bagi seseorang yang bertekad dan berencana untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan menghafal secara keliru. Hal-hal yang harus dilakukan seorang penghafal Alquran untuk

⁴¹ Misba Dongoran, Hubungan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Stain Padangsidempuan, Skripsi, (Padangsidempuan: Stain Padangsidempuan, 2012) hlm.23-25

memperoleh hafalan Alquran yang benar adalah dengan memperbaiki makhraj, mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata dan mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.

2. Setiap Hafalan harus diperkuat.

Hafalan baru haruslah menjadi hafalan yang kuat, yang tidak terdapat kesalahan di dalamnya, tidak berhenti dan tidak membaca Al-qur'an dengan terbata-bata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus.

3. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

Hal ini berguna untuk menyingkap berbagai kesalahan dalam hafalan seorang penghafal. Karena seorang penghafal akan memiliki hafalan yang benar dan jauh dari kesalahan ketika ia sering memperdengarkan hafalannya kepada seseorang, misalnya instruktur atau temannya penghafal lain.

4. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Untuk memelihara hafalan Al-Qur'an juga, penghafal Al-Quran juga harus selalu mengulang-ulang hafalannya secara keseluruhan. Artinya hafalan yang telah dihafal dengan hafalan yang baru harus digabungkan sehingga hafalannya menjadi suatu kesatuan⁴²

j. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang bisa dikembangkan sebagai alternatif menghafal al-Qur'an, di antaranya ialah:

1. Metode Wahdah, yaitu metode menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an, dimana setiap ayat dibaca secara intensif, bisa sepuluh sampai dua puluh kali sampai ayat yang dibaca berulang-ulang itu membentuk pola dalam bayangannya bahkan menjadi gerak reflex pada lisannya.
2. Metode Kitabah, yaitu metode menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dalam hafalan.
3. Metode Sima`i, yaitu metode menghafal dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi mereka yang punya daya ingat ekstra, seperti penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an

⁴² Misba Dongoran, Hubungan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Stain Padangsidempuan, Skripsi, (Padangsidempuan: Stain Padangsidempuan, 2012) hlm.28-29.

4. Metode Jama', yaitu metode menghafal dengan cara membaca ayat Al-Qur`an secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Ayat yang dibaca secara bersama kemudian diulang-ulang hingga mampu melepaskan pandangan dari mushaf Al-Qur`an sampai hafalan tersebut masuk dalam bayangannya.

Secara historis, metode menghafal di masa Rasulullah saw ialah dengan cara mengulang-ulang sampai hafal agar terhindar dari lupa dan keliru dalam membacanya. Ada beberapa cara Rasulullah dan para sahabatnya dalam menghafal Al-Qur`an dan menjaganya. Di antaranya:

1. Mengulangi hafalannya dalam shalat dan qiyam al-lail
2. Pengajaran Al-Qur`an yang dilakukan Jibril kepada Rasulullah.
3. Rasulullah sebagai instruktur atau guru para sahabatnya.
4. Tilawah yang dilakukan oleh para sahabat.

Dalam perjalanannya, gaya menghafal Al-Qur`an pada masa klasik dan modern mempunyai ekspresi yang berbeda. Untuk masa klasik, setidaknya ada tiga metode yang digunakan: talqin, talaqqi, dan mu'aradah. Metode talqin merupakan metode meniru bacaan seorang guru secara berulang-ulang sampai hafalan tersebut menancap dalam hatinya. Metode talaqqi, merupakan metode presentasi atau menyetorkan hafalan kepada gurunya. Metode mu'aradah metode saling membaca secara bergantian.

Sedangkan untuk masa modern, gaya menghafal berkembang dengan menggunakan teknologi, yaitu mendengar kaset murattal melalui

tape recorder, MP3 atau MP4, handphone, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu, bisa juga dengan cara menggunakan program software Al-Qur`an maupun berinteraksi dengan metode gaming seperti Qur`anic Puzzle, dan lain sebagainya⁴³

Berdasarkan aspek psikologi, proses mengingat pada manusia melewati tiga tahapan: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Pada tahap perekaman (encoding) cara kerja memori manusia ialah mencatat informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Sedangkan pada tahapan penyimpanan (storage), cara kerjanya ialah menentukan berapa lama informasi itu bertahan bersama dengan kita, dan pada tahapan pemanggilan (retrieval) digunakan sebagai langkah interaktif dengan kebiasaan sehari-hari dengan mengandalkan informasi yang disimpan dalam memori.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Adanya proses belajar nantinya akan memberikan

⁴³ Amaly Baihirul Herry, *Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-qur'an* (yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83-90.

gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan.⁴⁴

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus Besar Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁴⁵ Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran berbentuk angka dan diperoleh melalui tes yang diberikan oleh guru.

⁴⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal.5

⁴⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal.6

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini mengandung pengertian bahwa potensi belajar merupakan prestasi dari kemampuan yang bersangkutan, dan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa kegiatan

ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menunjang hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist.⁴⁶

3. Sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran adalah cara membentuk atau pematapan peserta didik terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat 3(tiga) syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pertama, siswa yang berperan sebagai penerima informasi, kedua adalah materi bahan ajar yang disampaikan, ketiga adalah pengajar selaku pengantar dan penyampaian materi bahan ajar.⁴⁷

Pembelajaran Al-Qur'an hadis adalah landasan yang sempurna dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Tetapi secara isi pokok mata pelajaran Al-Qur'an hadist memiliki bantuan dalam membekali peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 60

⁴⁷ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), 1

⁴⁸ Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III, No. 2, tahun 2020), 269

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist adalah salah satu mata pelajaran kumpulan agama islam yang di berikan. Agar mata pelajaran Al-Qur'an hadist tersebut dapat dikuasai dengan baik, salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah menyiapkan bahan ajar⁴⁹. Bahan ajar akan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an hadist dan membantu membelajarkan materi Al-Qur'an hadist kepada siswa-siswi nantinya.

Mata pelajaran pendidikan agama islam dinilai dan dievaluasi. Penilaian dilihat dari kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Ketiga ranah penilaian ini sekaligus sebagai tahapan dalam pemberian materi ajar pendidikan Agama Islam. Dalam ranah kognitif tentunya peserta didik diarahkan dalam pengatahuan dan pemahaman materi ajar pendidikan Agama Islam. Ranah afeksi pengembangan dari pengetahuan, sehingga peserta didik diharapkan menguasai dalam bentuk sikap dan perilaku. Perwujudan perilaku tersebut didemonstrasikan dalam bentuk psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Nasir, "*Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Samarinda*", Jurnal Al-Qalam, (Vol. 20, No. 1, tahun 2014), 10.

⁵⁰ Hj. Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (prenada media, 2020), hlm. 52.

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadist.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, menghayati isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membingbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadist.⁵¹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan proses pembelajaran Al-Qur'an hadist itu memiliki tujuan dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, menggemari Al-Qur'an dan hadist, mengetahui pemahaman, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan perilaku peserta didik dapat sesuai dengan pedoman kandungan Al-Qur'an.

c. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Menurut pemenag No. 28 tahun 2008, ruang lingkup pembelajaran Al-qur'an hadis meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁵¹ Purniadi, "Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Ilmiah, (Surakarta: PGMI, Vol.3, No. 2, tahun 2017), 111

2. Hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan keteladanan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.⁵²

Dari uraian di atas terdapat ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an hadis yang harus dipahami oleh peserta didik salah satunya yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, memahami keteladanan yang berkaitan dengan hadis.

B. Penelitian yang relevan

1. Pertama, Penelitian pertama Fifi Lutfiah, dengan judul "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang Tahun 2011". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan program hafalan Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang, dan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan

⁵² Lutfiyah, "Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang", 24

hafalan Al-Qur'an siswa semester 1 (Ganjil) Madrasah Tsanawiyah Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Lutfiah menggambarkan bahwa hubungan antara hafalan dengan prestasi pada mata pelajaran al-quran hadist ialah, terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadist siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Terlihat kontribusi kecenderungan kegiatan hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan kontribusi sebesar 73,61 % terhadap prestasi belajar siswa dan 26,39 % ditentukan oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Lutfiah dengan yang dilakukan oleh peneliti tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang hubungan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah pada hasil nilai sebesar 0,256, sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $N-2 = 71$ diketahui sebesar 0,227 pada $N=75$.

2. Kedua, Pipin Herlina yang berjudul "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri Tahun Ajaran 2017/2018" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara Kemampuan Menghafal dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW

kediri. Dari data hasil uji tes lisan untuk kemampuan menghafal dan pengamatan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an, telah didapatkan r hitung sebesar 0,499. Selanjutnya jika dibandingkan dengan r tabel dengan $n = 20$ pada taraf signifikansi 5%, maka dihasilkan r tabel = 0,444 sehingga item H_a diterima karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,499 > 0,444$). Jadi terdapat Hubungan antara kemampuan menghafal dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar pada program non formal kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 dibuktikan dari hasil analisis uji-t, maka diperoleh t hitung = 2,992 dan t tabel = 2,110. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Penelitian di atas bila dibandingkan dengan yang dilakukan oleh peneliti tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang hubungan hafalan Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah terletak pada, variabel Y yang mana "Kemampuan Membaca Al-Qur'an" sedangkan peneliti variabel Y -nya "Prestasi belajar" selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.

3. Muhammad Nur yang berjudul "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013". Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an. Berdasarkan analisis data dan penyajian terdapat hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Diperoleh angka indeks korelasi atau sebesar 0.463. Setelah diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, ternyata lebih besar dari pada, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0.345 < 0.557 > 0,449$. Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (H_0) ditolak. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang hubungan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah pada hasil nilai sebesar 0,256, sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $N - 1 = 75 - 1 = 74$ diketahui sebesar 0,227 pada $N=75$.

C. **Kerangka Berpikir**

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya yang dituangkan dalam raport. Namun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bukan hanya dilihat dari nilai raport tetapi juga perubahan perilaku maupun perubahan kepribadian, karena seseorang di katakan berhasil jika menguasai teori maupun praktek.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, mata pelajaran Al-Qur`an Hadits mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

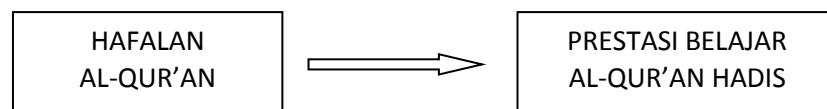
Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan agama Islam, maka dapat diawali dengan memperhatikan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam, Darul Ikhlas khususnya guru bidang studi al-Qur`an Hadits menerapkan program hafalan Al-Qur`an khususnya juz `amma karena ayat-ayat dalam juz `amma itu banyak terdapat dalam materi pembelajaran Al-Qur`an Hadits. Kewajiban menghafal Al-Qur`an merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur`an guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi Al-Qur`an Hadis

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia mengalami proses tahap demi tahap pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak satupun makhluk ciptaan

Tuhan ini yang dapat yang mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagaimana individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.



D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan yang signifikan antara Hafalan Al-Qur`an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada hubungan antara Hafalan Al-Qur`an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ikhlas yang bertempat di Dalam Lidang, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu sekolah berbasis pendidikan agamaislam yang mana siswanya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 pada bulan Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain korelasi, desain korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda pada waktu yang bersamaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar di mata pelajaran Al-Qur'an hadist di

Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek penelitian. Menurut sumanto,⁵³ populasi adalah semua subjek di wilayah penelitian yang dijadikan subjek penelitian⁵³ yang dimaksud populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A yang berjumlah 35 siswa di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁴ Salah satu syarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas VIII-A dari populasi terjangkau. Berdasarkan survei yang telah dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi.

⁵³ Sumanto, Teori dan Aplikasi *Metode Penelitian*, (Jakarta :CAPS, 2014), p.159

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 175

Dalam populasi subjek penelitian berjumlah 35 siswa sehingga menggunakan teknik sampel jenuh.⁵⁵

D. Instrumen Penelitian

Menyusun instrument penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes dan dokumen (leger siswa) sebagai metode pokok. Instrumen tes disusun sendiri berdasarkan indikator variabel tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh dari nilai raport hasil belajar.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa, angket, tes. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes. Karena ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi maka peneliti dalam instrument penelitiannya menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an (tes)

Sebelum membuat tes, peneliti menyusun kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen tersebut akan mencerminkan sebuah indikator-indikator dari sebuah variabel yang diteliti.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar atau titik tolak

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002) h.112

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan untuk mengukur hafalan Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Hafalan Al- Qur'an

a. Kelancaran

No	Penampilan	Skor
1	Sangat Kurang Lancar	10
2	Kurang Lancar	20
3	Cukup Lancar	30
4	Lancar	40

Tabel 3.3

b. Tajwid

No	Jumlah Hukum Bacaan Benar	Skor
1	1-5	10
2	6-10	20
3	11-15	30

Tabel 3.4

c. Fashahah

No	Jumlah Hukum Bacaan Benar	Skor
1	1-5	10
2	6-10	20
3	11-15	30

2. Prestasi Belajar Qur'an Hadis (Tes tulisan)

Prestasi belajar merupakan salah satu bagian dari instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai siswa atau prestasi belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal yang diambil dari nilai akhir (semester genap). Karena untuk mengukur sebuah proses belajar yang telah dilalui oleh seorang siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pelaksanaan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

a. Penentuan Subyek Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa di

Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas kecamatan panyabungan
Kabupaten Mandailing natal

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Data tentang Hafalan Al-Qur'an (Variabel bebas) dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Variabel terikat) dihadapkan melalui tes yang dilakukan kepada masing-masing siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing natal

Adapun kegiatan pengumpulan data Hafalan Al-Qur'an melalui tes yang dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

c. Pelaksanaan tes

Tes yang dipersiapkan sebanyak 1 Lembar yang berisikan daftar nama-nama santri sesuai dengan jumlah sampel (siswa) yang menjadi subyek dalam penelitian ini Pelaksanaan tes dilakukan 1 (satu) kali dengan cara mengumpulkan sampel yang berjumlah 35 orang santri secara bergiliran/bergantian, sehingga subyek yang berjumlah 35 Santri dapat terkontrol sebagaimana yang telah direncanakan.

d. Pemberian penilaian Tes

Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tes dari masing-masing siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing natal adalah memberi skor terhadap penilaian tes masing-masing siswa

dengan menggunakan metode penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Kelancaran (skor 10-40), Tajwid (skor 10-30) dan Fashahah (skor 10-30).

Untuk memperoleh data yang valid tentang hafalan Al-Qur'an pada qur'an surat al-mulk dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa pada penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1 Tes

Penggunaan Tes kepada siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tes adalah salah satu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang atau peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengolah data yang telah didapatkan peneliti dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan bahan mentah yang harus diolah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga data yang sudah diolah tersebut nantinya dapat berdaya dan berhasil guna sebagaimana yang diharapkan. Data dalam penelitian ini yang didapatkan adalah data bersifat kuantitatif,

berbentuk tes pilihan berganda. Kemudian, tes pilihan berganda tersebut memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengoreksi jawaban subjek penelitian dari tes
2. Menggunakan statistik deskriptif untuk menyusun dan mengkatagorikan skor variabel X dan Y itu adalah cara kedua menyajikan analisis data. Caranya dengan menggunakan mean, median dan modus.

Menurut sugiyono ada tiga rumus yang akan dijelaskan dibawah ini :⁵⁶

- a. Mengetahui mean (rata-rata) skor menggunakan rumus :

$$M(x) = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mengetahui skor median menggunakan rumus :

$$Me = \text{£} + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) x_i$$

- c. Mengetahui skor modus menggunakan rumus :

$$Mo = \text{£} + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) x_i \quad \text{atau} \quad Mo = U - \left(\frac{fb}{fa+fb} \right) x$$

3. Identifikasi uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak, peneliti menghitung data menggunakan spss. 26.00

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 80-84.

4. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y dihitung dengan menggunakan rumus product moment. Untuk mengetahui validitas setiap pertanyaan akan mengacu pada product moment dengan α . Dan jika $> r$ pertanyaan valid formula product moment pearson akan di hitung dengan menggunakan spss.26.00
5. Untuk menguji signifikansi variabel X dan Y dengan cara ;

Keterangan :

$$T = \frac{r_{xy}\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

T = Hasil uji t-test

n= Total sampel

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

6. Untuk mengetahui kontribusi koefisien korelasi antara variabel X dan Y. akan dapat mendefinisikan rumus determinan korelasi ;

Keterangan ;

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

Kp = Tentukan korelasi

R = Koefisien korelasi

Hasilnya harus disesuaikan dengan interpretasi indeks product moment korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil penelitian tentang korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Darul Ikhlas kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal. Peneliti menghitung dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan menerapkan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan rumus "r" product moment. Kemudian peneliti mendeskripsikan datanya sebagai berikut:

B. Deskripsi Data

Data dijelaskan berdasarkan urutan variabel, deskripsi hasil penelitian dari variabel (x) adalah Hafalan Al-Qur'an (y) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Pada bagian ini peneliti menunjukkan hasil atau skor dari kedua variabel tersebut.

1. Hafalan Al-Qur'an

Setelah dihitung skornya, diperoleh skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi adalah 100. Untuk melengkapi data penelitian ini Peneliti juga menghitung skor mean sebesar 75.71, Skor median sebesar 80.00, dan modusnya sebesar 80 (Lihat pada lampiran 1). Skor mean adalah skor yang mewakili nilai umum yang dicapai

siswa. Median adalah skor tengah atau skor yang membagi sebaran data menjadi sama rata dan modus adalah skor yang mempunyai frekuensi paling banyak.

Sehingga, skor variabel X yaitu Hapalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di Mts Darul Ikhlas diperoleh tabel seperti dibawah ini.

Tabel 4.1
Skor resume Hapalan Al-Qur'an

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tinggi	100
2	Rendah skor	50
3	Range	40
4	Interval	3
5	Skor mean	75.71
6	Skor median	80.00
7	Mode	80

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mean sebesar 75.71. artinya hafalan Al-Qur'an siswa. Untuk mengetahui pengungkapan data dilakukan dengan mengelempokkan skor variabel Hapalan Al-Qur'an yang berjumlah 17 kelas dan interval 3.

Kemudian dihitung distribusi frekuensi siswa tersebut. Skor kelompok dapat dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hafalan Al-Qur'an

Interval	Mid Point	Frequency	Percentage
50-66	58	8	23%
67-83	75	16	46%
84-100	92	11	31%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui hafalan Al-Qur'an siswa menunjukkan bahwa responden berada pada interval 50-66 sebanyak 8 siswa (23%), interval 67-83 sebanyak 16 siswa (46%), dan interval 84-100 sebanyak 11 siswa (31%).

2. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

Skor variabel Y yaitu prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VIII di Mts Darul Ikhlas telah mendapatkan sebagai tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

NO	Statistik	Variabel Y
1	Skor tinggi	100
2	Skor rendah	40
3	Range	60
4	Interval	3
5	Skor mean	76.23
6	Skor median	73.00
7	Mode	73

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memperoleh skor tinggi 100, skor rendah 40, skor mean 76.23, skor median 73.00, skor modus 73 (lihat pada lampiran 1). Untuk mengetahui pengungkapan data

dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel prestasi belajar qur'an hadis yang berjumlah kelas dan interval.

Kemudian hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai kelompok siswa dapat diterapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

Interval	Mid Point	Frequency	Persentase
40-60	50	9	26%
61-80	70,5	12	34%
81-100	90,5	14	40%
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa menunjukkan bahwa responden berada pada interval 40-60 sebanyak 9 siswa (26%), interval 61-80 sebanyak 34 siswa (34%), dan interval 81-100 sebanyak 14 siswa (40%).

3. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan skor variabel X dan Y, data dianalisis dengan menggunakan spss test normality untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat uji sebelum menuju pengujian hipotesis.

Tabel 4.5.

Normalitas Data X dan Data Y

Shapiro wilk		
Statistic	Df	Sig.
911	35	.008
919	35	.013

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor data X = 008 dan data Y = 013 dengan n = 35, pada 5% tingkat signifikan. Artinya data x dan y berdistribusi normal (lihat lampiran).

4. Pengujian hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui korelasinya antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis pada siswa kelas VIII Mts darul ikhlas dengan menggunakan rumus product moment. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap skor yang diperoleh responden seperti tabel dibawah ini:

Correlations			
		al-qur'an	Prestasi
al-qur'an	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Prestasi	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

H_a : ada hubungan yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,843 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 35-2 = 33 diketahui sebesar 0,2826 pada N=35. Karena r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada korelasi atau hubungan antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mts Darul Ikhlas panyabungan.

Kemudian, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap interpretasi koefesien korelasi yang ditemukan antara variabel berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis Korelasi *product moment* maka diperoleh r_{hitung} yang termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel interpretasi koefesien korelasi.

Tabel 4.6
Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menguji signifikansi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis, dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yakni uji "t", sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,843\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,843^2}} \\
 &= \frac{0,843\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,710649}} \\
 &= \frac{0,843(5,7)}{\sqrt{70,0649}} \\
 &= \frac{4,8}{8,3} \\
 &= 0,578
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,578 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2$ yaitu $35-2 = 33$ maka diperoleh r_{tabel} 0,2826 pada $N=35$. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas maka diperoleh tingkat signifikansi yang berada pada kategori signifikan.

Untuk mengetahui besaran korelasi atau hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis dapat dilakukan melalui analisis koefisien determinasi, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:

$$\text{determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= (0,843)^2 \times 100 \\
 &= 0,710649 \times 100\% \\
 &= 72\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa dalam hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadis adalah 72% dan 28% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Dari hasil data kedua variabel diatas, yakni kemampuan hafalan Al-Qur'an (X) menentukan hasil prestasi belajar Al-Qur'an hadis (Y). Pada variabel kemampuan hafalan Al-Qur'an (X) terdapat siswa yang tergolong sangat baik kemampuan menghafal Al-Qur'an sebanyak 11 siswa (31%), yang tergolong baik sebanyak 16 siswa (46%), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 siswa (23%). Sedangkan pada variabel prestasi belajar Al-Qur'an hadis (Y) terdapat siswa yang tergolong sangat baik sebanyak 14 siswa (40%), yang tergolong baik sebanyak 12 siswa (34%) dan yang rendah sebanyak 9 siswa (26%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" melihat hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,843 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N - 2 = 33$ diketahui sebesar 0,2826 pada $N=35$. Jadi r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} atau $(0,843 > 0,2826)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, "terdapat Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mts Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian untuk dapat melihat signifikansi korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 0,578 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2$ yakni $35-2 = 33$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0,2826$ pada $N=35$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis Di Mts Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Selanjutnya, untuk dapat melihat pula besar kontribusi kemampuan hafalan Al-Qur’an sebagai variabel (X) Menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis sebagai variabel (Y) dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yakni dengan cara mengkuadratkan nilai r_{hitung} (r^2). Dalam hal ini r_{hitung} sebesar 0,843 sehingga dikuadratkan menjadi $(0,710649)^2$ dan didapatkan nilai sebesar 71,0649. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hafalan Al-Qur’an (X) berkontribusi 72% menunjukkan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis (Y). Untuk ini, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur’an berkontribusi sebesar

72% menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang cukup dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Oleh karena itu, melalui proses kegiatan menghafal akan mampu memberikan perubahan prestasi belajar siswa yang lebih baik yang bukan hanya sekedar berkisar pada ranah kognitif saja, melainkan kesadaran (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yakni dalam melakukan dan mewujudkan suatu perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan analisis data pada Bab IV diperoleh hasil penelitian atau r_{hitung} dengan $N=35$ dalam penelitian ini adalah: sebesar = 0,843, sedangkan r_{tabel} dengan signifikan 5% pada $N=35$ menunjukkan nilai r_{tabel} 0,2826 pada $N=35$, ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} , atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu ($0,843 > 0,2826$) hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Yang berarti hasil penelitian ini adalah “signifikan”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada hubungan Antara Hafalan Al-qur'an Dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, artinya Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan signifikan dengan lingkungan disekolah. Jadi kesimpulannya adalah sebagai berikut: Ada Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat disarankan kepada:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya mengarahkan para guru terutama pada guru mata pelajaran Al-qur'an hadis agar sering melaksanakan pemantauan dan pengetesan terhadap siswa tentang hafalan dan tajwid agar menunjuk atas prestasinya.
2. Bagi orang tua/wali, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk menunjang prestasi belajar siswa.
3. Kepada siswa diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menghafal Al-qur'an untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Kepada peneliti lain diharapkan yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdur Rauf Al Hafidz, (2015), Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah, Jakarta: Markas Al Qur'an.
- Abdur Rouf Abdul Aziz, (1996) Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an Jakarta: Dzilal Pess.
- Adi santoso Subhan, (2020)Himmatun Husniyah dan Umar faruq, Pengaruh Hapalan Ayat al-qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serab Barat Bangkalan, Dalam Jurnal Pendidikan, Volume 6, no. 2, September.
- Agama RI Departemen, (2002) Al-Qur'an dan terjemahan, Semarang:PT. karya Toha Putra.
- Ali Nur, (2020), Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, Jakarta, Raja Grafindo persada
- Al-Qaradhawi Yusuf, (2000), Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qardhawi Yusuf, (2007) Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Anoum et al, (2023) "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal, Volume 7 No. 1.
- Arikunto Suharsimi, (2002) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: RinekaCipta.
- Asfiati, (2020) Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0, prenada media.
- Baihirul Herry Amaly, (2012) Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-qur'an yogyakarta: Pro-U Media.
- Dariyo Agoes, (2013). Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- Daryanto, (2013) Strategi dan Tahap Mengajar, (Bandung: CV. Yrama Widya.
- Data wawancara dengan ibu Nur Ainun salah satu guru dari Mts. Darul Ikhlas, 8

- Lutfiyah fifi, (2011) “Hubungan Hafalan Al-Qur`an dengan Prestasi belajar Al-Qur`an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang”, Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- M. Taqiyul Islam Qori`, (1998) Cara mudah menghafa Al-Qur`an Jakarta: Gema Insani Press.
- Masduki Yusron, (2018), “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur`an”, Junal Media-Te, Vol. 18, No. 1, tahun.
- M. Quraish Shihab, (1997), Tafsir Al-Qur`an Al-Karim tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, (Bandung: Pustaka Hidayah. mei 2023 di Mts Darul Ikhlas.
- Nasir Muhammad, (2014), “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur`an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Samarinda”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1.
- Nasution Zulkipli, (2020), “Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur`an Hadits”, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. III, No. 2, tahun.
- Nawabudin Abdur Rabi, (1991) Teknik Menghafal Al-Qur`an, Bandung: CV. Purniadi, (2017), “Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmiah, Surakarta: PGMI, Vol.3, No. 2.
- Shihab M. Quraish, (2002) Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur`an cetakan ke I , Jakarta: Lentera Hati. Sinar Baru.
- Subhan Hanafie Das Subhan, Abdul Halik, Zulfianah, Muh Naim, (2018),“Strategies Of Islamic Education Teachers to Increase Students’ Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, pinrang”, Madania, Vol. 22, No. 2, Desember.
- Sudijono Anas, (2000) Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugianto Ilham Agus, (2004) Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an, Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono, (2008) Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014), Teori dan Aplikasi Metode Penelitian,(Jakarta :CAPS.

- Susilawati Ulan, (2020), Hubungan Kemampuan Menghafal AL-qur'an Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah putra Al-Ishlahuddiny Kediri, Skiripsi, Mataram: UIN Mataram.
- Syamsudin Achmad Yaman, (2007) Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Solo: Insan Kamil.
- Syarifuddin Amir, (1997) Ushul Fiqh Jilid I Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
Syukri, Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Prenadamedia group
- Winkel.W S, (1984), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi, Jakarta: Erlangga.
- Yasir Muhammad, (2016), studi Al-Qur'an. Riau: CV. Asa Riau.
- Yuslem Nawir, (2001), ulumul hadis, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Zaiful Rosyid Moh., (2019), Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.

Lampiran 1

Hasil uji tes Hafalan Al-qur'an

NO	Nilai Butir test			Jumlah
	Kelancaran	Tajwid	Fashahah	
1	30	30	30	90
2	30	20	30	80
3	30	30	20	80
4	30	30	30	90
5	40	30	30	100
6	30	30	20	80
7	30	30	30	90
8	30	20	20	70
9	30	30	30	90
10	30	20	20	80
11	40	30	10	80
12	30	30	30	90
13	30	20	10	60
14	30	10	10	50
15	30	30	30	60
16	20	30	20	70
17	30	20	30	80
18	40	30	30	100
19	30	20	30	80
20	30	20	20	70
21	40	30	30	90
22	30	20	20	70
23	30	10	10	50
24	20	30	30	70
25	30	30	20	80
26	30	10	20	60
27	20	20	10	50
28	30	20	20	70
29	30	20	20	70
30	30	20	30	80
31	30	30	30	90
32	20	20	10	50
33	30	30	30	90
34	20	20	10	50
35	30	30	30	90

Lampiran 2

Nilai tes Al-qur'an Hadis

N0	Nama Siswa	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
1	AB	100
2	AR	86
3	D	73
4	DA	73
5	DA	86
6	DK	73
7	E	86
8	FA	66
9	H S	73
10	HT	86
11	HH	80
12	IS	93
13	J P	73
14	MA	40
15	M	73
16	MP	66
17	NS	73
18	N	93
19	NP	86
20	NA	73
21	NS	100
22	NF	86
23	PR	53
24	RA	73
25	RH	73
26	S	66
27	SR	40
28	SB	66
29	SN	80
30	SUQ	86
31	S A	100
32	UR	40
33	WN	100
34	YAR	53
35	ZA	100

Lampiran 3

Skor Nilai Variabel X

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tinggi	100
2	Rendah skor	50
3	Range	50
4	Interval	3
5	Skor mean	75.71
6	Skor median	80.00
7	Mode	60

Interval	Mid Point	Frequency	Percentage
50-66	58	8	23%
67-83	75	16	46%
84-100	92	11	31%
Total		35	100%

Skor Nilai Variabel Y

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tinggi	100
2	Skor rendah	40
3	Range	60
4	Interval	3
5	Skor mean	76.23
6	Skor median	73.00
7	Mode	73

Interval	Mid Point	Frequency	Percentage
40-60	50	9	26%
61-80	70,5	12	34%
81-100	90,5	14	40%
Total		35	100

Lampiran 4

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
al-qur'an	.185	35	.004	.911	35	.008
Prestasi	.167	35	.015	.919	35	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

		al-qur'an	Prestasi
al-qur'an	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Prestasi	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 444/ /Un.28/E/TL.00/08/2023

20 Agustus 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Anni Kholilah Nst
Nim : 1920100064
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mompang Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Pih. Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Abdusima Nasution.,MA
NIP 197409212005011002



YAYASAN AL IKHLASH MADINA
MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL IKHLASH

KELURAHAN DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL - SUMATERA UTARA 22915 TELP. 0636-20499

SURAT KETERANGAN RESEARCH
No. 196/MTs.DI/MN/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlah
Dalam Lidang Panyabungan Kab. Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Anni Kholilah Nst**
NIM : 1920100064
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2023/2024

Benar telah melaksanakan **Research/ Penelitian** pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlah
Dalam Lidang Panyabungan Kab. Mandailing Natal sejak tanggal 02 September 2023 s/d 02
Oktober 2023, guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) perkuliahan di Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berjudul :

**"Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Ikhlah Dalam Lidang Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".**

Demikian Surat Keterangan Research/ Penelitian ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 02 Oktober 2023

Madrasah Tsanawiyah

Hus, S.PdI